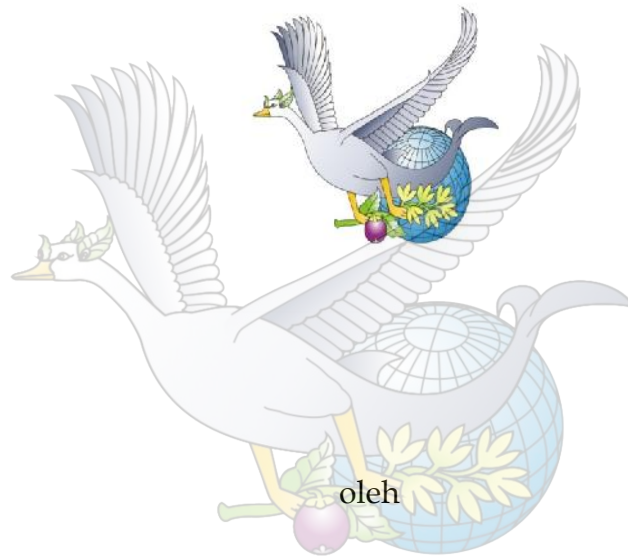


U-UCANGAN

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



Fera Feriska

NIM 14111204

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI,
DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2016

U-UCANGAN

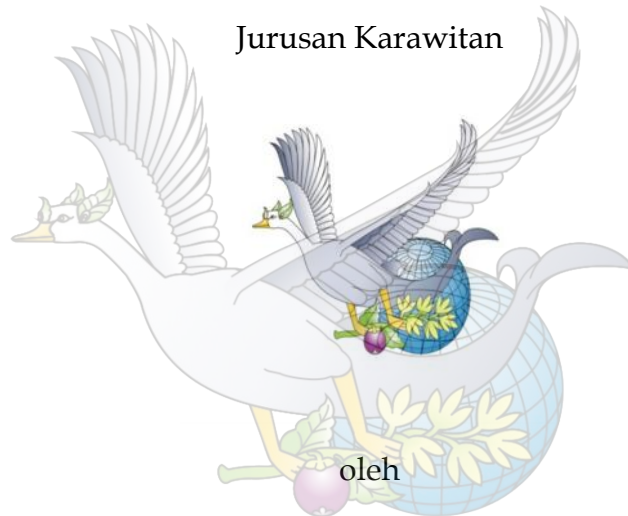
DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

guna mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Seni Karawitan

Jurusan Karawitan



Fera Feriska

NIM 14111204

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI,

DAN PENDIDIKAN TINGGI

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2016

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

U-UCANGAN

dipersiapkan dan disusun oleh

Fera Feriska

NIM 14111204



Untuk diujikan di hadapan tim penguji

Surakarta, 22 Maret 2016

Pembimbing

Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn

NIP. 196701151994031002

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

U-UCANGAN

Dipersiapkan dan disusun oleh :

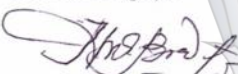
Fera Feriska

14111204

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 29 Maret 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Hadi Boediono, S. Kar., M.Sn

NIP: 196303231983121001

Sekretaris Penguji,



Suraji, S. Kar., M. Sn

NIP: 196106151988031001

Penguji Bidang,



Prof. Dr. Pande Made S, S.Kar., M.Si

NIP: 195312311976031014

Penguji Pembimbing,



Drs. Wahyu Purnomo., M.Sn

NIP: 196701151994031002

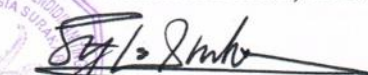
Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima

Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1

Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 29 Maret 2016

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum

NIP: 196111111982032003



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fera Feriska
Tempat, Tgl. Lahir : Sumedang, 6 Juni 1993
NIM : 14111204
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Jatisari RT 004 RW 001, Jatiroke, Jatinangor,
Sumedang, Jawa Barat

Menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir karya seni saya dengan judul "U-UCANGAN" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 22 Maret 2016

Penulis,

Fera Feriska
NIM. 14111204



PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan untuk

1. Kedua orang tuaku, ayahku Toto Ismanto dan ibuku E.Warliah tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penyusun, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Almarhum kakekku Erus Rusmana yang memotivasi ku hingga sekarang.
3. Bapak Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn selaku dosen pembimbing Tugas Akhir.
4. Adikku Veronica Kulsum, Ishma Aulya Warliani dan Yesti Zagita yang selalu membuat ku semangat.
5. Yang terkasih Rudi Ariyanto yang selalu menyemangati, memotivasi dari awal proses hingga saat ini.
6. Sahabatku Angga Agung Nugroho, Rizky Mentari Yuniastuti, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penyusun.
7. Semua sahabatku seperjuangan yang telah memberikan motivasi kepada penyusun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat serta karuniaNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan dan karya Tugas Akhir komposisi yang berjudul “U-ucangan” dengan baik dan dapat diterima oleh Fakultas Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan masyarakat.

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penyusun mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan Tugas Akhir ini hingga selesai.

Pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Soemaryatmi, S.Kar, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah menerima penyusun menimba ilmu dan menjadi keluarga besar ISI Surakarta.

Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri (BPKLN) Kemdiknas yang telah memberikan beasiswa kepada penyusun sehingga penyusun

dapat menimba ilmu hingga selesai di kampus Politeknik Seni Yogyakarta dan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Suraji, S.Kar, M.Hum, selaku ketua jurusan karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberi izin kepada penyusun untuk dapat menggunakan ruangan beserta fasilitas yang ada di kampus untuk proses latihan.

Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan beliau dalam proses penciptaan karya komposisi musik ini.

Kedua orang tua dan keluarga tercinta atas segala do'a dan dukungannya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar. Adik-adik tersayang Veronica Kulsum, Ishma Aulya Warliani dan Yesti Zagita yang selalu memberi semangat, yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan kepada penyusun dalam berproses Tugas Akhir hingga selesai.

Rekan-rekan HMJ yang telah membantu penyusun mendapat pendukung karya dan telah membantu melancarkan proses persiapan latihan sampai pada proses pementasan karya Tugas Akhir.

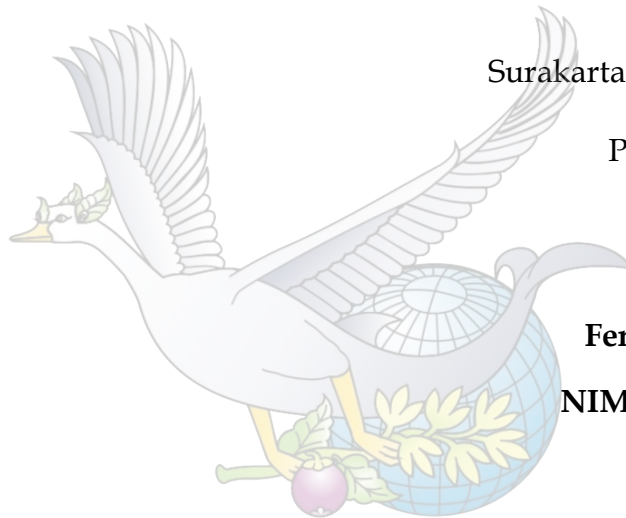
Rekan-rekan pendukung karya komposisi musik “U-ucangan”, Dhiky Ndaru Gumilang, Devi Andri Saputro, Suharno, Tutik Widodo Murti, Adi Rifki Nugroho dan Rudi Ariyanto yang telah meluangkan waktu dan bantuannya memainkan alat musik dalam karya komposisi musik “U-ucangan”

Surakarta, 22 Maret 2016

Penulis

Fera Feriska

NIM. 14111204



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Sumber.....	5
BAB II PROSES PENCIPTAAN.....	7
A. Tahap Persiapan	7
1. Orientasi	7
2. Observasi	8
3. Eksplorasi.....	9

B. Tahap Penggarapan.....	10
BAB III DESKRIPSI KARYA	21
BAB IV PENUTUP	30
Kesimpulan dan Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
DAFTAR DISKOGRAFI	31
DAFTAR WEBTOGRAFI	31
GLOSARIUM	32
DAFTAR PENDUKUNG KARYA	33
LAMPIRAN GAMBAR	34
BIODATA MAHASISWA	41
LAMPIRAN NOTASI.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Latihan proses vokal....	34
Gambar 2.Latihan proses mencari pola tabuhan bambeng....	34
Gambar 3.Latihan mencari melodi....	35
Gambar 4.Diskusi mencari pola baru.....	35
Gambar 5.Proses bimbingan.....	36
Gambar 6.Proses bimbingan.....	36
Gambar 7.Ujian penentuan TA	37
Gambar 8.Ujian penentuan TA.....	37
Gambar 9.Ujian TA.....	38
Gambar 10.Ujian TA.....	38
Gambar 11.Ujian TA.....	39
Gambar 12.Ujian TA.....	39
Gambar 13.Ujian TA.....	40
Gambar 14.Ujian TA.....	40

CATATAN UNTUK PEMBACA

Laras yang digunakan pada komposisi U-ucangan adalah laras *degung* namun notasi yang digunakan dalam kertas penyajian ini adalah notasi kepatihan serta menggunakan simbol-simbol. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Notasi, simbol yang digunakan sebagai berikut:

1. Notasi Kepatihan

2̣ 1̣ 5̣ 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ 5̣ 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ (notasi laras *degung*)

5̣ 6̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 1̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ (notasi kepatihan)

Keterangan:

1. Notasi laras *degung*:

- Titik di atas notasi adalah nada rendah.
- Notasi tanpa titik adalah nada sedang.
- Titik di di bawah notasi adalah nada tinggi.

2. Notasi kepatihan:

- Titik di bawah notasi adalah nada rendah.
- Notasi tanpa titik adalah nada sedang.
- Titik di atas notasi adalah nada tinggi.

2. Simbol bunyi

Instrumen Kendang: \flat : Dah

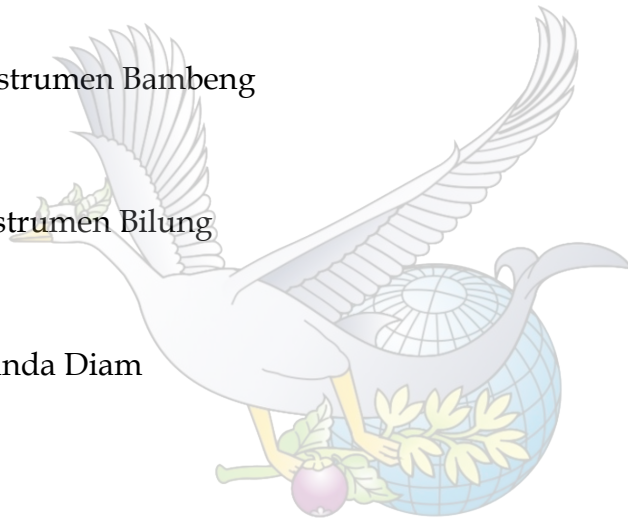
\mathfrak{t} : Tak

ρ : Tung

ϕ : Instrumen Bambeng

\emptyset : Instrumen Bilung

0 : Tanda Diam



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ucang-ucang angge merupakan salah satu lagu anak-anak dari Jawa Barat. Dengan lagu ini, kita mengajak anak-anak yang masih kecil bermain. Biasanya dilakukan oleh orang tua atau kakaknya, seolah-olah anak itu sedang menunggang kuda.

Permainannya dilakukan dengan cara seseorang duduk ditempat yang lebih tinggi, misalnya diatas kursi dan kedua kakinya tergantung diatas lantai. Anak kecil itu didudukkan di atas kedua punggung kakinya, sedangkan kedua tangannya dipegang oleh orang tua atau kakaknya yang kanan dipegang oleh tangan kiri dan yang kiri dipegang oleh tangan kanan. Lalu kaki digerakkan ke atas dan ke bawah. Gerakan kaki demikian disebut *ucang-ucang*.

Ucang-ucang angge dapat juga dilakukan dengan posisi orang tua atau kakaknya yang tidur terlentang dengan kedua kaki diangkat ke atas, kemudian anak naik dan duduk diujung kaki yang terangkat seolah sedang naik di atas pelana kuda. Muka anak dan orang tua biasanya saling berhadapan dengan posisi anak di atas.

Pada waktu menyanyikan lirik terakhir (*ari gog egog cungungung*) kedua kaki itu diangkat tinggi-tinggi, bahkan waktu diturunkan muka anak sengaja didekatkan pada muka orang tua atau kakak yang mengayunkan. Biasanya anak-anak pada bagian ini tertawa riang, demikian dilakukan berulang-ulang sampai yang mengayun kecapaian.

Sampai saat ini permainan Ucang-ucang angge masih sering dilakukan oleh orang tua. Tidak hanya di Jawa Barat, permainan ini juga sering dilakukan oleh orang tua mana saja, mungkin hanya nama permainannya saja yang berbeda. Adanya perkembangan zaman saat ini tidak membuat permainan ini hilang. Penyusun tertarik mengangkat lagu anak ini karena walaupun zaman sudah modern, permainan juga semakin canggih, di Jawa Barat lagu anak Ucang-ucang angge atau permainan ini masih ada sampai sekarang.

Dari penjelasan di atas, karya komposisi ini penyusun beri judul “U-ucangan”. “U-ucangan” sama dengan *ucang-ucangan* yang berarti *ayunan*. *Garapan* komposisi “U-ucangan” bersumber dari lagu tradisi, yaitu Ucang-ucang angge. Penyusun mencoba mereinterpretasi lagu Ucang-ucang angge menjadi bentuk baru dengan bangunan suasana yang ceria.

B. Ide Penciptaan Karya

Penciptaan karya musik komposisi pada dasarnya terdapat dua unsur penting, yaitu ide musikal dan non musikal. Ide musikal yaitu ide yang bersifat musikal seperti halnya melodi dan ritme. Karya “U-ucangan” merupakan bentuk karya musik yang bersumber dari lagu anak di Jawa Barat. Perubahan bentuk dari lagu Ucang-ucang angge menjadi karya musik adalah sebuah konsep bagaimana penyusun mencoba menafsir kembali dalam membangun karakter musik. Keceriaan anak-anak ketika bermain dijadikan pijakan penyusun sebagai sumber untuk membangun suasana musikal.

Komposisi “U-ucangan” menggunakan instrumen angklung berlaras degung serta tambahan instrumen seperti kendang, dhendhem, bambeng, bilung, suling sunda serta vokal. Penyusun menggunakan instrumen angklung berlaras degung karena lagu yang diangkat adalah lagu Jawa Barat. Unsur musikal komposisi “U-ucangan” berdasarkan *ricikan* yang digunakan lebih mengolah pada bentuk-bentuk permainan seperti *imbal*, melodi dan memasukkan unsur vokal. Alur musik pada komposisi “U-ucangan” akan dibuat naik turun naik turun seperti permainan pada lagu Ucang-ucang angge yaitu ayun-ayunan.

Komposisi “U-ucangan” secara garis besar mengedepankan suasana yang ceria. Dalam suasana tersebut, penyusun juga membuat suasana lain dalam komposisi “U-ucangan” seperti rasa sedih, gembira dan kebersamaan anak-anak ketika sedang bermain.

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan diciptakannya karya komposisi U-ucangan adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan lagu anak Jawa Barat, yaitu Uchang-ucang angge melalui cara yang berbeda yakni melalui bentuk pertunjukan musik.
2. Untuk menarik minat masyarakat terhadap komposisi musik melalui karya “U-ucangan”.
3. Menyelesaikan Tugas Akhir mahasiswa karawitan untuk mencapai gelar Sarjana Seni Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Manfaat diciptakannya karya komposisi musik “U-ucangan” adalah sebagai berikut:

1. Memberikan banyak pengalaman baru bagi penyusun, pendukung karya dalam menciptakan karya seni, khususnya musik baru sehingga akan terlatih dalam menciptakan musik baru di dalam masyarakat.

2. Meningkatkan kepedulian dan minat pembelajaran kesenian dalam seni tradisi, pengembangan sumber tradisi dan pertunjukan tradisi.

D. Tinjauan Sumber

Banyaknya karya komposisi serta bentuk kreatifitas yang ada dari komposer terdahulu menjadi referensi yang mendukung terciptanya karya komposisi ini. Beberapa karya musik komposisi mahasiswa terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan komposisi musik “U-Ucangan” diantaranya:

1. Angklung Pride 2013 generasi ketiga Udjo Ngalagena. Pada karya tersebut menggunakan alat musik bambu seperti angklung dan sejenis gambang dari bambu serta terdapat alat tambahan drumb dan gitar bass. Namun pada karya musik ini, generasi Udjo Ngalagena lebih mengutamakan penggarapan musiknya pada instrumen angklung dan gambang bambu. Karya musik “U-ucangan” dibuat seperti pada komposisi musik oleh generasi ketiga Udjo Ngalagena, yaitu lebih pada panggarapan musik dari instrumen bambu yaitu Angklung. Akan tetapi angklung pada komposisi musik “U-ucangan” akan dibuat dalam bentuk ukuran yang berbeda supaya menghasilkan suara yang berbeda.
2. Komposisi musik Yanni, Violin vs Saxophone. Karya komposisi tersebut menggunakan instrumen diatonis. Permainan musik pada

karya tersebut seperti tanya jawab antara violin serta saxophone. Penyusun membuat sebagian dari karya “U-ucangan” seperti tanya jawab antara violin dengan saxophone namun pada karya “U-ucangan” menggunakan instrumen angklung.

3. Komposisi Musik Nusantara yang berjudul “Follow Me”. Pada karya komposisi ini, instrumen yang dimainkan adalah instrumen diatonis seperti gitar, gitar bass, pianika, biola serta terdapat instrumen tambahan seperti mainan anak, instrumen yang dibuat dari botol kaca, instrumen dari paralon serta terdapat vokal yang terbagi menjadi 2 bagian di dalamnya. Komposisi musik “Follow Me” terkesan lucu dan ceria. Penyusun tertarik mengambil komposisi tersebut sebagai tinjauan karya terdahulu karena terdapat kemiripan pada komposisi “U-ucangan” namun pada komposisi “U-ucangan” instrumen yang digunakan berupa instrumen dari bambu dan berlaras degung serta terdapat instrumen tambahan seperti plekbung, kendang, dan dhendhem. Adapun vokal pada karya “U-ucangan” namun vokal pada karya ini penyusun membuat 3 bagian vokal, yaitu vokal suara 1, suara 2, dan tanpa notasi.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

Proses penyusunan karya “U-Ucangan” ini berawal dari mata kuliah komposisi, mata kuliah aransemen dan mata kuliah tembang. Pembelajaran tersebut mengajarkan bagaimana menyusun, membuat, mengaransemen, dan menciptakan bunyi menjadi bangunan musik yang mempunyai makna. Hal tersebut memberikan ide atau gagasan terhadap penyusun sehingga pada akhir pembelajaran mata kuliah tersebut mendorong penyusun untuk membuat karya baru yang bersumber dari salah satu lagu anak dari Jawa Barat, yaitu Ugang-ucang Angge. Lagu anak yang penyusun ambil sebagai sumber gagasan adalah lagu anak yang biasa dinyanyikan oleh orang tua ketika sedang bermain dengan anaknya. Keceriaan sang anak ketika bermain menjadi pijakan penyusun untuk menentukan jenis instrumen yang digunakan. Penyusunan karya ini dilakukan dengan 3 tahap, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi bertujuan untuk mencari landasan ide pokok yang berkaitan dengan permainan ugang-ucangan serta lagu Ugang-ucang

angge yang sering dinyanyikan pada permainan tersebut. Berdasarkan hasil analisa dari permainan ugang-ucangan, keceriaan seorang anak ketika bermain ugang-ucangan menjadi salah satu ide pokok yang disampaikan pada karya komposisi ini.

Secara musikal, tahap orientasi ini dilakukan dengan cara mengkaji bentuk, karakter, fungsi serta hal-hal lain yang berkaitan dengan medium garap yakni beberapa instrumen. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengenali instrumen-instrumen yang digunakan secara mendalam untuk landasan dalam proses pengolahan ide menjadi karya komposisi musik yang utuh.

Setelah ditemukan beberapa spesifikasi dari materi sumber, lalu penyusun mengambil sikap untuk menentukan pilihan pada jenis karya musik baru dalam bentuk *reinterpretasi* yaitu menafsir kembali terhadap lagu Ugang-ucang Angge, mengembangkan lagu yang sudah ada menjadi bentuk baru.

2. Tahap Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung mengenai permainan ugang-ucangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah diperolehnya pengalaman langsung penyusun terhadap permainan ugang-ucangan sehingga data-data yang dikaji dapat dipertanggung

jawabkan. Selain itu, pengalaman secara langsung dapat menjembatani penyusun agar lebih mudah menafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan permainan ucang-ucangan. Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan penyusun dapat merumuskan beberapa hal yang berkaitan dengan permainan ucang-ucangan seperti perasaan senang ketika bermain ucang-ucang angge, tak hanya anak yang diayun-ayunkan yang merasakan senang namun juga orang tua yang melakukan permainan tersebut atau yang mengayun-ayunkan anaknya juga merasa senang karena melihat si anak dapat tertawa lepas ketika di ayun-ayunkan. Dari hal tersebut penyusun mencoba mewujudkannya dalam karya komposisi ini.

3. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi adalah pencarian terhadap berbagai kemungkinan bunyi, teknik, pola dan susunan melodi yang dapat dihasilkan dari medium garap. Dari berbagai penemuan pola, penyusun mengeksplor dan menyusun dengan diarahkan dan diurutkan berdasarkan kesesuaian dengan tema permainan ucang-ucangan. Terpaut dengan latar belakang penyusun yang berkecimpung dengan pembuatan alat musik tradisional angklung, maka penyusun menetapkan memilih media instrumen angklung sebagai alat musik pada komposisi musik “U-ucangan”. Pengamatan terhadap instrumen angklung yang berkarakter melodis,

serta karakter bunyi bambu pada instrumen angklung, maka pemilihan instrumen lebih dikedepankan berbahan dasar bambu agar warna suara yang dihasilkan sesuai dan menyatu dengan instrumen angklung. Berdasarkan pertimbangan tersebut ditetapkan pilihan instrumen pada : Angklung berlaras pentatonis degung, Dhendhem, bambeng, balung, suling sunda dan instrumen kendang.

Adapun cara membunyikannya dengan dipukul, dibenturkan, ditiup namun berbeda dengan instrumen Angklung, cara membunyikan instrumen ini dengan cara digetarkan. Hal tersebut agar tidak mengurangi karakter suara bunyi yang menjadi ciri khas dari instrumen ini.

B. Tahap Penggarapan

Garap merupakan unsur yang terpenting dalam dunia karawitan. Melalui *garap* dapat menjadikan sajian musik yang berkualitas, berkarakter dan mempunyai warna yang berbeda. *Garap* merupakan pendekatan yang dapat diberlakukan pada kerja pencipta karya komposisi musik yang didasari kreatifitas (Supanggah, 2005: 8).

Penggarapan ini merupakan bagian dari rangkaian kerja penyusun dalam mengolah materi, sehingga dapat menghasilkan bentuk bangunan

musik yang digarap lebih lanjut. Penggarapan ini ditulis dalam 3 bagian, sebagai berikut:

1. Bagian Pertama

- a. Bagian awal pada bagian pertama diekspresikan dengan vokal tunggal yang menyanyikan lagu Uchang-ucang Angge. Melodi yang dinyanyikan merupakan pengembangan dari melodi Uchang-ucang Angge. Tangga nada pada lagu ini adalah tangga nada pentatonis laras degung. Dengan tempo yang sedang, vokal tersebut mengungkapkan rasa senang sang anak yang ingin bermain. Vokal Uchang-ucang angge pada bagian awal dilakukan sebanyak 4 kali dalam durasi waktu 1 menit 30 detik, namun pada pengulangan vokal yang ke dua, instrument bambeng dan bilung masuk dengan pola ritme seperti berikut:

Bilung 1 : $\emptyset . \emptyset . \emptyset . \emptyset . \emptyset . \emptyset . \emptyset . \emptyset . \emptyset . \emptyset .$

Bilung 2 : $\emptyset \overline{\emptyset\emptyset}.\overline{\emptyset\emptyset} \emptyset \overline{\emptyset\emptyset}.\overline{\emptyset\emptyset} \emptyset \overline{\emptyset\emptyset}.\overline{\emptyset\emptyset} \emptyset \overline{\emptyset\emptyset}.\overline{\emptyset\emptyset}$

Bilung 3 : $\overline{\emptyset\emptyset}.\overline{\emptyset}.\overline{\emptyset\emptyset} \overline{\emptyset\emptyset}.\overline{\emptyset}.\overline{\emptyset\emptyset} \overline{\emptyset\emptyset}.\overline{\emptyset}.\overline{\emptyset\emptyset} \overline{\emptyset\emptyset}.\overline{\emptyset}.\overline{\emptyset\emptyset}$

Bambeng 1 : $\overline{\emptyset\emptyset\emptyset} \emptyset \emptyset \overline{\emptyset\emptyset\emptyset} \emptyset \emptyset \overline{\emptyset\emptyset\emptyset} \emptyset \emptyset \overline{\emptyset\emptyset\emptyset} \emptyset \emptyset$

Bambeng 2 : $\emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset$

Setelah instrument bilung dan bambeng masuk, di susul instrument suling dengan laras degung. Suling ini dimainkan sebagai tanda masuknya bagian kedua pada bagian pertama komposisi “U-ucangan”.

- b. Bagian tengah mengekspresikan suasana sedih karena boneka yang sedang dimainkan ditendang oleh temannya. Untuk mewujudkan suasana sedih ini, penyusun menyajikan vokal tunggal dengan *cakepan* “hohohooo” dan suling sunda laras degung sebagai isian vokal, serta instrument angklung besar. Berikut adalah melodi yang digunakan pada vokal, instrument suling sunda dan angklung besar:

Vokal : 5 6 $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 5 6 $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$
3 5 3 2 3 2 1 .

Suling : 56 $\dot{1}$ $\overline{235}$ 6 3 . $\overline{56}$ $\dot{1}$. $\overline{65}$.
 $\overline{35}$ 6 . $\overline{23}$ 5 . $\overline{63}$ 2 . 3 1 . . 6 . 5

Angklung besar: 2/6 $\overline{2/62/6}$
. . . 2/6 $\overline{2/62/6}$

Tempo yang digunakan pada bagian ini adalah tempo lambat dengan durasi waktu 2 menit.

c. Bagian akhir

Setelah vokal pada bagian kedua selesai, masuk instrument dhendhem sebagai tanda akhir dari bagian pertama komposisi “U-ucangan”. Tempo pada bagian ini dibuat menjadi tempo yang sedang seperti pada bagian awal dengan durasi waktu 1 menit 13 detik. Berikut pola dhendhem yang dimainkan pada bagian akhir:

Dhendhem: $\overline{56.6522} \quad \overline{56.6522} \quad \overline{56.6522} \quad \overline{56.6522}$

Permainan instrument ini diulang sebanyak 13 kali (13 *gatra*), setelah itu dhendhem berhenti lalu disusul permainan instrument angklung 1 dan angklung 2. Pada bagian ini, angklung 1 dan angklung 2 melakukan permainan tanya jawab yang dimainkan secara *improve* oleh pemain pada komposisi “U-ucangan”.

Angklung 2: $\overline{35.56}$ 3 $\overline{35.56}$ 6 $\overline{56.6}$ i 5 $\overline{56.6}$ i
 $\overline{1612123235356}$. . . $\overline{35.56}$ 3 $\overline{35.56}$ 6
 $\overline{35.56}$ 3 $\overline{35.566}$

b) Melodi kedua:

Angklung 1: 6 . . . 1 . . . 6 . . . 1 . . . 6

Angklung 2: $\overline{56665365365365365351231231231231235}$
 $\overline{653653653653653512312312312312356}$

Permainan pada melodi ke dua dilakukan sebanyak 2 kali.
 Kemudian masuk permainan instrument kendang yang dimainkan dengan cara *imbal-imbalan* dengan pemain kendang yang lain, berikut pola kendang yang dimainkan:

Kendang 1: \underline{b} b t . b \overline{t} . t . b t . b \overline{t} . t
 . t . b \overline{t} . t . b t . b \overline{t} . t . b t
 . b \overline{t} . t . b t . b \overline{t} b b b b b

Kendang 2: $\overline{.b}$. t $\overline{.p}$. $\overline{.b}$ p . . t $\overline{.p}$. $\overline{.b}$.
 . . t $\overline{.p}$. $\overline{.b}$ p . . t $\overline{.p}$. $\overline{.b}$ p . .
 t $\overline{.p}$. $\overline{.b}$ p . . t $\overline{.p}$. $\overline{.p.p.p.p.p}$.

Pada bagian ini penyusun buat dengan durasi 1 menit 35 detik.

- b. Bagian tengah menggambarkan suasana senang, riang gembira ketika anak-anak bermain bersama. Pada bagian ini diwujudkan dengan permainan instrumen seperti angklung, angklung besar dan kendang yang dimainkan bersamaan. Namun sebelum semua instrument tersebut dimainkan, instrument bambeng bermain pola ritme terlebih dahulu sebagai tanda permainan pada bagian tengah, berikut pola ritme yang dimainkan instrument bambeng:

Bambeng: $\overline{\phi\phi\phi}$ ϕ $\overline{\phi\phi\phi}$ ϕ $\overline{\phi\phi\phi}$ ϕ $\overline{\phi\phi\phi}$ ϕ

Setelah ketukan ke empat, angklung 1, angklung 2, angklung besar dan dhendhem main bersamaan dengan pola dan melodi seperti berikut:

Angklung 1: i . $\overline{65356}$ i . $\overline{23262}$ i . $\overline{65356}$ i . $\overline{653123}$. $\overline{612123}$

$\overline{21656}$ i

Angklung 2: $\overline{356135615612561261236123356135615612}$

$\overline{561261236123}$

Angklung besar: 1 . $\overline{32}$. . $\overline{56}$ 3 1 . $\overline{32}$. . $\overline{56}$ 6 1 . $\overline{32}$

. . $\overline{56}$ 3 1 . $\overline{32}$

Dhendhem: 1 . $\overline{61}$ $\overline{56.3.56}$ 5 1 . $\overline{61}$ $\overline{56.3.56}$ 5 1 . $\overline{61}$

$\overline{56.3.56}$ 5

Melodi ini diulang sebanyak 4 kali, namun tempo pada saat pengulangan yang ke-3 berubah menjadi cepat.

- c. Bagian akhir dari bagian kedua ini ditandai dengan permainan pola instrument bilung yang dilanjut dengan instrument angklung. Dengan tempo cepat, penyusun membuat dinamika pada bagian ini.

Bilung 1: $\emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset$. $\overline{\emptyset.\emptyset.\emptyset.\emptyset\emptyset\emptyset\emptyset\emptyset\emptyset\emptyset\emptyset\emptyset\emptyset}$

Bilung 2: $\emptyset \emptyset \emptyset \emptyset \emptyset$. $\overline{\emptyset.\emptyset.\emptyset.\emptyset\emptyset\emptyset.\emptyset\emptyset.\emptyset.\emptyset\emptyset.\emptyset}$

Angklung: 5 6 5 . 5 6 5 . 5 6 5 .

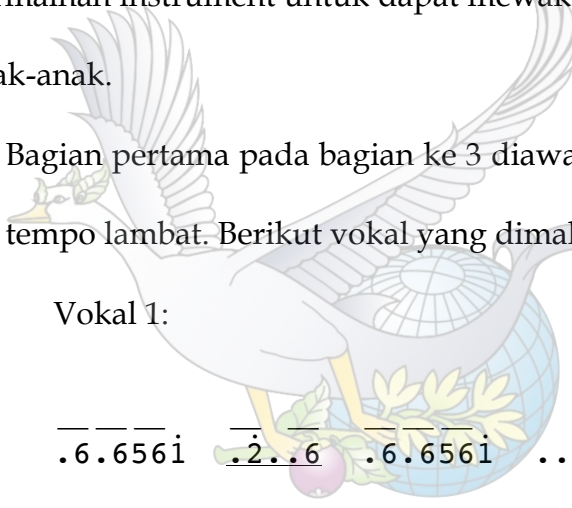
Tanda berakhirnya bagian kedua adalah dengan menghilangnya suara setiap instrument satu persatu.

3. Bagian Ketiga

Bagian ketiga mengekspresikan kebersamaan anak-anak ketika bermain. Pada bagian ini, penyusun menghadirkan vokal di dalamnya. Vokal pada bagian ini dilakukan bersama-sama tanpa permainan instrument untuk dapat mewakili suasana kebersamaan anak-anak.

- a. Bagian pertama pada bagian ke 3 diawali dengan vokal dengan tempo lambat. Berikut vokal yang dimaksud dibagian ini:

Vokal 1:



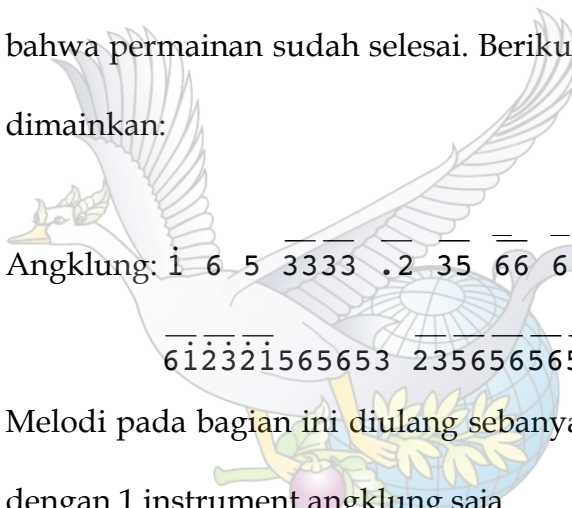
 $\overline{.6.656i} \quad \overline{.2...6} \quad \overline{.6.656i} \quad \overline{....6}$

 e eoea i e e eoea e

Vokal ini diulang sebanyak 5 kali, namun pada awal sampai pengulangan yang ke 2 dilakukan oleh vokal tunggal, sedangkan pengulangan ke 3 sampai ke 5 dilakukan bersama-sama. Vokal setiap pemain dibedakan menjadi vokal suara tinggi, vokal suara rendah, vokal dengan pengulangan lirik menjadi lebih cepat 2 kali lipat, dan ada vokal yang dibuat

dengan tidak beraturan atau berantakan. Berakhirnya bagian pertama pada bagian ke 3 adalah dengan adanya vokal “e...e...e...aiiiiiii....”.

- b. Bagian tengah pada bagian ke 3 salah satu pemain memainkan instrument angklung dengan maksud mengajak anak-anak bernyanyi bersama lagu Uchang-uchang Angge dan sebagai tanda bahwa permainan sudah selesai. Berikut melodi angklung yang dimainkan:



Angklung: $\overset{_}{1} \ \overset{_}{6} \ \overset{_}{5} \ \overset{_}{3} \ \overset{_}{3} \ \overset{_}{3} \ \overset{_}{.} \ \overset{_}{2} \ \overset{_}{3} \ \overset{_}{5} \ \overset{_}{6} \ \overset{_}{6} \ \overset{_}{6} \ \overset{_}{6} \ \overset{_}{.} \ \overset{_}{5} \ \overset{_}{6} \ \overset{_}{5} \ \overset{_}{3} \ \overset{_}{5} \ \overset{_}{3} \ \overset{_}{5} \ \overset{_}{3} \ \overset{_}{2} \ \overset{_}{3} \ \overset{_}{5} \ \overset{_}{6}$
 $\overset{_}{6} \ \overset{_}{1} \ \overset{_}{2} \ \overset{_}{3} \ \overset{_}{2} \ \overset{_}{1} \ \overset{_}{5} \ \overset{_}{6} \ \overset{_}{5} \ \overset{_}{6} \ \overset{_}{5} \ \overset{_}{3} \ \overset{_}{2} \ \overset{_}{3} \ \overset{_}{5} \ \overset{_}{6} \ \overset{_}{5} \ \overset{_}{6} \ \overset{_}{5} \ \overset{_}{6} \ \overset{_}{5} \ \overset{_}{3} \ \overset{_}{6} \ \overset{_}{5}$

Melodi pada bagian ini diulang sebanyak 1 kali dan dimainkan dengan 1 instrument angklung saja.

- c. Bagian akhir dari bagian ke 3 menyanyikan lagu Uchang-uchang Angge tanpa iringan instrument lain. Vokal tersebut juga dinyanyikan dengan dibagi dalam bentuk vokal dengan suara tinggi, vokal suara rendah dan vokal dengan pengulangan lirik menjadi lebih cepat 2 kali lipat. Berikut vokal yang dinyanyikan:

Ucang-ucang Angge

. 6 . 5 . 6 . 5
 — — — — — — — —
 . 5 6 5 | 6 5 5 5 3 5 6 5 | 6 5 5 5

Ucang u-cang ang-geMulungmuncangkapapangge Di-

. 6 . 5 . 6 . 5
 — — — — — — — —
 3 5 6 5 | 6 5 5 5 3 5 6 5 | 6 5 5 5

gogog ku an-jing ge- de An-jing ge-de nu MangLe-be A-

. 5 . 6
 — — — —
 3 5 . 5 | 6 6 6

ri gog gog cungungngung

Berakhirnya bagian ini ditandai dengan 2 orang pemain yang saling adu kata yaitu kata “Ucang” dan “Angge” dengan maksud seorang anak kecil yang sedang *ejek-ejek*, lalu setelah pengulangan yang ke 3, semua pemain menyebut kata “Ucang” sebagai akhir dari komposisi “U-ucangan”.

BAB III

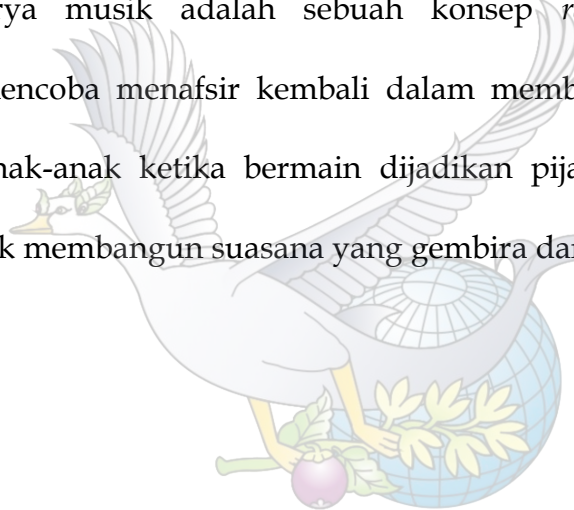
DESKRIPSI KARYA

U-ucangan sama dengan *ucang-ucangan* yang dalam bahasa Sunda berarti *ayun-ayunan*. *Garapan* komposisi “U-ucangan” bersumber dari lagu tradisi, yaitu Ucang-ucang angge yang merupakan salah satu lagu anak-anak dari Jawa Barat. Dengan lagu ini, kita mengajak anak-anak yang masih kecil bermain. Biasanya dilakukan oleh orang tua atau kakaknya, seolah-olah anak itu sedang menunggang kuda. Ucang-ucang angge biasa dilakukan dengan posisi orang tua atau kakaknya yang tidur terlentang dengan kedua kaki diangkat ke atas, kemudian anak naik dan duduk diujung kaki yang terangkat seolah sedang naik di atas pelana kuda. Muka anak dan orang tua biasanya saling berhadapan dengan posisi anak di atas.

Komposisi “U-ucangan” menggunakan instrumen angklung berlaras degung serta tambahan instrumen seperti kendang, dhendhem, bambeng, bilung, suling sunda serta vokal. Penyusun menggunakan instrumen angklung berlaras degung karena lagu yang diangkat adalah lagu Jawa Barat. Unsur musikal komposisi “U-ucangan” berdasarkan *ricikan* yang digunakan lebih mengolah pada bentuk-bentuk permainan seperti *imbal*, melodi dan memasukkan unsur vokal. Alur musik pada komposisi “U-ucangan” dibuat

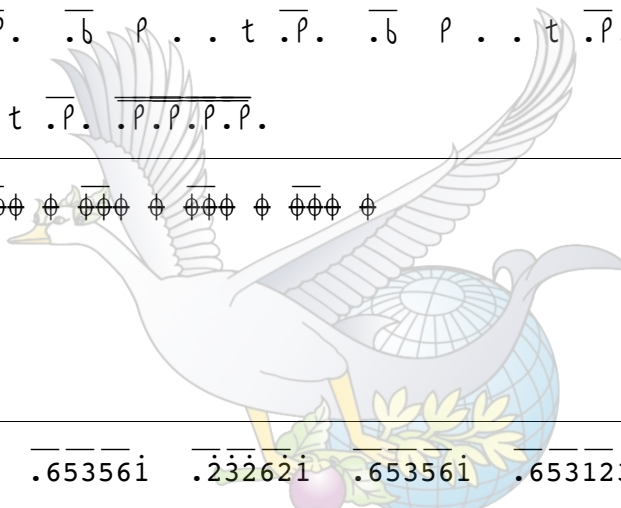
naik turun naik turun seperti permainan pada lagu Ugang-ugang angge, yaitu ayun-ayunan.

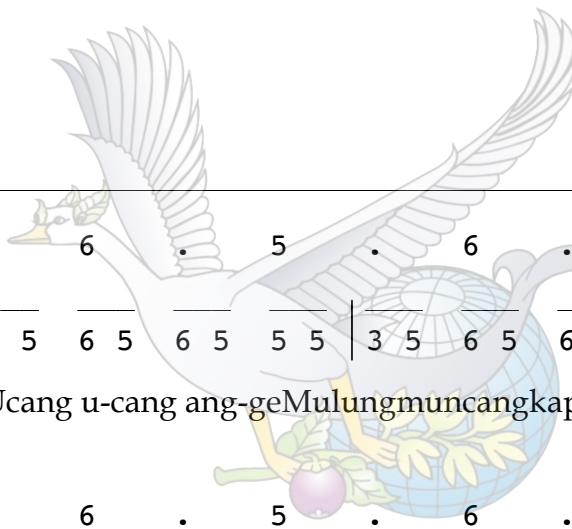
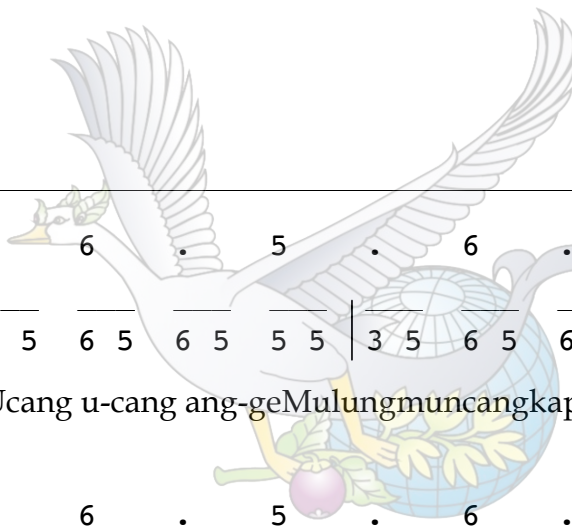
Komposisi “U-ucangan” secara garis besar mengedepankan suasana yang ceria. Dalam suasana tersebut, penyusun juga membuat suasana lain dalam komposisi “U-ucangan” seperti rasa gembira dan kebersamaan anak-anak ketika sedang bermain. Perubahan bentuk dari lagu Ugang-ugang angge menjadi karya musik adalah sebuah konsep *reinterpretasi* bagaimana penyusun mencoba menafsir kembali dalam membangun karakter musik. Keceriaan anak-anak ketika bermain dijadikan pijakan penyusun sebagai sumber untuk membangun suasana yang gembira dan lucu.



No	Instrument	Tabuhan	Deskripsi
1a	Vokal tunggal	<p> $\dot{6}$ $\dot{5}$ $\dot{6}$ $\dot{5}$ $\overline{\dot{5}}$ $\overline{6\dot{5}}$ $\overline{6\dot{5}}$ $\overline{5\dot{5}}$ $\overline{3\dot{5}}$ $\overline{6\dot{5}}$ $\overline{6\dot{5}}$ $\overline{5\dot{5}}$ Ugang u-cang ang-geMulungmuncangkapapangge Di- </p> <p> $\dot{6}$ $\dot{5}$ $\dot{6}$ $\dot{5}$ $\overline{3\dot{5}}$ $\overline{6\dot{5}}$ $\overline{6\dot{5}}$ $\overline{5\dot{5}}$ $\overline{3\dot{5}}$ $\overline{6\dot{5}}$ $\overline{6\dot{5}}$ $\overline{5\dot{5}}$ gogog ku an-jing ge- de An-jing ge-de nu MangLe-be A- </p> <p> $\dot{5}$ $\dot{6}$ $\overline{3\dot{5}}$ $\overline{\dot{5}}$ $\overline{6\dot{6}}$ $\overline{6}$ ri gog gog cungungngung </p>	<p>Vokal tunggal dinyanyikan sebanyak 4 kali, pada pengulangan vokal ke 2, instrument bilung dan bambeng masuk mengikuti irama dari vokal. Setelah vokal berhenti, dilanjutkan dengan permainan suling degung sebagai pengisi permainan alat musik bilung dan bambeng.</p>
	Bilung 1	$\emptyset \ . \ \emptyset \ . \ \emptyset \ . \ \emptyset \ . \ \emptyset \ . \ \emptyset \ . \ \emptyset \ .$	
	Bilung 2	$\emptyset \ \overline{\emptyset\emptyset} \cdot \overline{\emptyset\emptyset} \quad \emptyset \ \overline{\emptyset\emptyset} \cdot \overline{\emptyset\emptyset} \quad \emptyset \ \overline{\emptyset\emptyset} \cdot \overline{\emptyset\emptyset} \quad \emptyset \ \overline{\emptyset\emptyset} \cdot \overline{\emptyset\emptyset}$	
	Bilung 3	$\overline{\emptyset\emptyset} \cdot \overline{\emptyset\emptyset} \cdot \overline{\emptyset\emptyset} \quad \overline{\emptyset\emptyset} \cdot \overline{\emptyset\emptyset} \cdot \overline{\emptyset\emptyset} \quad \overline{\emptyset\emptyset} \cdot \overline{\emptyset\emptyset} \cdot \overline{\emptyset\emptyset} \quad \overline{\emptyset\emptyset} \cdot \overline{\emptyset\emptyset} \cdot \overline{\emptyset\emptyset}$	
	Bambeng 1	$\overline{\emptyset\emptyset\emptyset} \ \emptyset \ \emptyset \quad \overline{\emptyset\emptyset\emptyset} \ \emptyset \ \emptyset \quad \overline{\emptyset\emptyset\emptyset} \ \emptyset \ \emptyset \quad \overline{\emptyset\emptyset\emptyset} \ \emptyset \ \emptyset$	
	Bambeng 2	$\emptyset \ \emptyset \ \emptyset \ \emptyset \quad . \ . \ . \ . \quad \emptyset \ \emptyset \ \emptyset \ \emptyset \quad . \ . \ . \ .$	
	Suling degung	<p>56 i $\overline{235}$ 6 3 . . $\overline{35}$ 6 . $\overline{23}$ 5 . $\overline{63}$</p> <p>2 . 3 1 . . 6 . 5 . . .</p>	

1b	Vokal tunggal	5 6 i i 2 3 2 i 5 6 i i 2 3 2 i 3 5 3 2 3 2 1 .	Vokal tunggal dengan cakepan “hohoho” ini dinyanyikan sebanyak 1 kali. Suling degung juga dimainkan 1 kali sebagai pengisi vokal dan angklung besar dimainkan bersamaan dengan vokal. Vokal berhenti lalu dilanjut permainan dhendhem yang dimainkan sebanyak 13 kali, setelah itu dhendhem berhenti dan dilanjut dengan angklung 1 dan 2 yang memainkan seperti layaknya tanya jawab.
	Suling degung	56 i 235 6 3 . 56 i . 65 . 35 6 . 23 5 . 63 2 . 3 1 . . 6 . 5	
	Angklung besar	2/6 2/62/6 2/6 2/62/6 2/6	
1c	Dhendhem	56.6522 56.6522 56.6522 56.6522	Vokal berhenti lalu dilanjut permainan dhendhem yang dimainkan sebanyak 13 kali, setelah itu dhendhem berhenti dan dilanjut dengan angklung 1 dan 2 yang memainkan seperti layaknya tanya jawab.
	Angklung 1	6 1 2 3	
	Angklung 2 13.2.56321	

2b	Kendang 1	<p>b b t . b .t̄ . t . b t . b .t̄ . t . t</p> <p>. b .t̄ . t . b t . b .t̄ . t . b t . b .t̄ .</p> <p>t . b t . b .t̄ b b b b b</p>	
	Kendang 2	<p>.b . t .p̄ . .b̄ p . . t .p̄ . .b̄ . . . t</p> <p>.p̄ . .b̄ p . . t .p̄ . .b̄ p . . t .p̄ . .b̄ p .</p> <p>. t .p̄ . .p̄.p̄.p̄.p̄.p̄.</p>	
	Bambeng	 <p>⊕⊕⊕ ⊕ ⊕⊕⊕ ⊕ ⊕⊕⊕ ⊕ ⊕⊕⊕ ⊕</p>	<p>Bambeng main lalu pada ketukan ke 4, instrument angklung 1, angklung 2, angklung besar dan dhendhem main bersamaan sebanyak 4 kali putaran, namun pada putaran ke 3, tempo berubah menjadi cepat.</p>
	Angklung 1	<p>i .65356ī .2̇3̇2̇62̇ī .65356ī .653123̇ .6ī2̇ī2̇3̇</p> <p>2̇ī656ī</p>	
	Angklung 2	<p>356135615612̇5612̇612̇3612̇3356135615612̇</p> <p>5612̇612̇3612̇3</p>	

			suara rendah dan tinggi.
3b	Angklung 1	 <p> $\dot{1}$ 6 5 $\overline{3333}$ $\overline{.2}$ $\overline{35}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{.5}$ $\overline{65}$ 3 $\overline{53532356}$ $\overline{612321565653}$ $\overline{235656565365}$ </p>	Setelah itu, dilanjutkan permainan angklung 1 yang dimainkan 1 kali sebagai tanda akan selesainya komposisi “U-ucangan”
3c	Vokal	 <p> \cdot 6 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 5 $\overline{\cdot}$ 5 $\overline{6}$ 5 $\overline{6}$ 5 $\overline{5}$ 5 $\overline{3}$ 5 $\overline{6}$ 5 $\overline{6}$ 5 $\overline{5}$ 5 Ucan<u>g</u> u-can<u>g</u> an-ge<u>g</u>Mulun<u>g</u>muncan<u>g</u>kapapang<u>g</u> Di- \cdot 6 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 5 $\overline{3}$ 5 $\overline{6}$ 5 $\overline{6}$ 5 $\overline{5}$ 5 $\overline{3}$ 5 $\overline{6}$ 5 $\overline{6}$ 5 $\overline{5}$ 5 gogog ku an-jing ge- de An-jing ge-de nu MangLe-be A- \cdot 5 \cdot 6 $\overline{3}$ 5 \cdot 5 $\overline{6}$ 6 6 ri gog gog cungungnung </p>	Vokal tersebut juga dinyanyikan dengan dibagi dalam bentuk vokal dengan suara tinggi, vokal suara rendah dan vokal dengan pengulangan lirik menjadi lebih cepat 2 kali lipat. Berakhirnya bagian ini ditandai dengan 2 orang pemain yang saling adu kata

			yaitu kata "Ucang" dan "Angge" dengan maksud seorang anak kecil yang sedang <i>ejek- ejekan</i> .
--	--	--	--



BAB IV

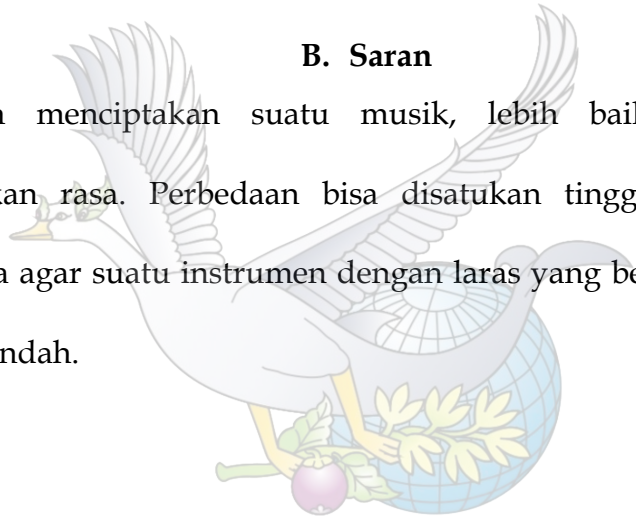
PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk masyarakat dan mahasiswa, musik dibuat tidak harus dalam laras yang sama, laras berbeda juga dapat menghasilkan musik yang indah. Karena yang terpenting dalam menciptakan sebuah musik adalah rasa.

B. Saran

Dalam menciptakan suatu musik, lebih baik jika kita lebih mengutamakan rasa. Perbedaan bisa disatukan tinggal bagaimana kita mengolahnya agar suatu instrumen dengan laras yang berbeda bisa menjadi musik yang indah.



DAFTAR PUSTAKA

- Fakultas Seni Pertunjukkan, *Buku Panduan Tugas Akhir Sekripsi dan Deskripsi Karya Seni*. Surakarta Institute Seni Indonesia, 2016.
- Feriska, Fera. 2014. *Angklung Laras Degung Dengan Dekorasi Kujang*. Politeknik Seni Yogyakarta.
- Supanggah, Rahayu. *Garap Salah Satu Konsep Kajian Pendekatan/Kajian Musik Nusantara dalam Menimbang Pendekatan & Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta ISI Surakarta, 2005.
- Upandi, Pandi. 2011. *GAMELAN SALENDRO*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Warnika, Engkos dan Nano S. 1983. *PENGETAHUAN KARAWITAN SUNDA*. Edisi Pertama. Jawa Barat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR DISKOGRAFI

- Karya Komposisi "*Angklung Pride 2013 generasi ketiga Udjo Ngalagena*" oleh Saung Udjo. Video File.
- Karya Komposisi "*Musik Yanni, Violin vs Saxophone HD*". Video File.
- Karya Komposisi "*Musik Nusantara yang berjudul Follow Me*". Vidio File.

DAFTAR WEBTOGRAFI

- <http://sundanize.blogspot.com>. Kamis, 18 Februari 2016 jam 15.20
- <http://dhesastra.blogspot.com>. Minggu, 21 Februari 2016 jam 19.45

GLOSARIUM

Laras Degung : Laras degung merupakan laras pada Gamelan Sunda.

Garap : Suatu bentuk kreatifitas seorang pengrawit dalam menyajikan suatu gending maupun komposisi musikal.

Imbal : Memainkan melodi atau ritme secara bergantian

Backing vokal : Backing vokal adalah adalah penyanyi yang memberikan harmoni vokal dengan vokalis utama

Bambeng : Alat musik dengan bahan baku bambu dengan diameter dan tinggi yang berbeda. Cara memainkannya dibenturkan ke lantai.

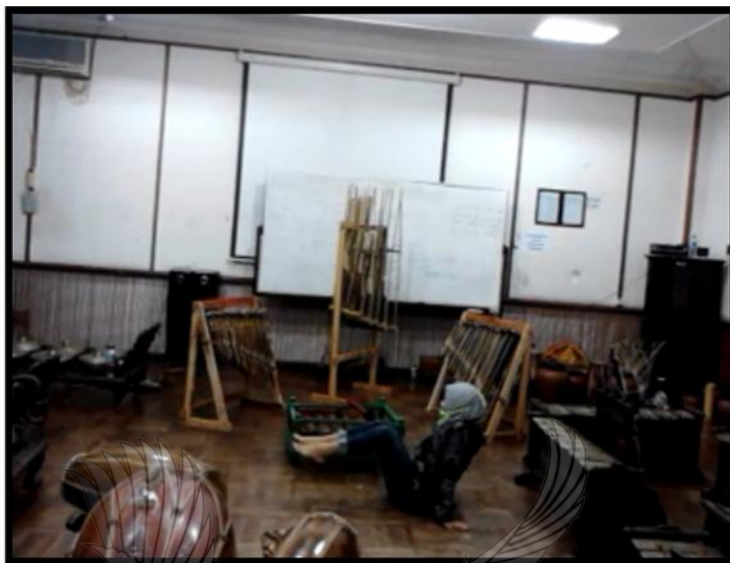
Bilung : Alat musik dengan bahan baku bambu dengan diameter dan tinggi yang berbeda dengan dibuat resonansi seperti pada angklung namun cara memainkannya dengan dibenturkan ke lantai.

Reinterpretasi: Proses atau cara menafsirkan kembali terhadap interpretasi yang sudah ada.

DAFTAR PENDUKUNG KARYA

No	Nama	Status dalam karya	Status Mahasiswa
1.	Dhiky Ndaru Gumilang	Pemain bilung Pemain angklung Vokal	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II ISI Surakarta
2.	Devi Andri Saputro	Pemain bambeng Pemain dhendhem Vokal	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II ISI Surakarta
3.	Suharno	Pemain bilung Pemain angklung besar Vokal	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II ISI Surakarta
4.	Tutik Widodo Murti	Pemain bambeng Vokal	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VIII ISI Surakarta
5	Adi Rifki Nugroho	Pemain kendang Pemain bilung Vokal	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VIII ISI Surakarta
6.	Rudi Ariyanto	Pemain kendang Pemain suling Vokal	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester XII ISI Surakarta

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1. (Latihan proses vokal. Foto Pribadi, tahun 2016)



Gambar 2. (Latihan proses mencari pola tabuhan *bambeng*. Foto Pribadi, tahun 2016)



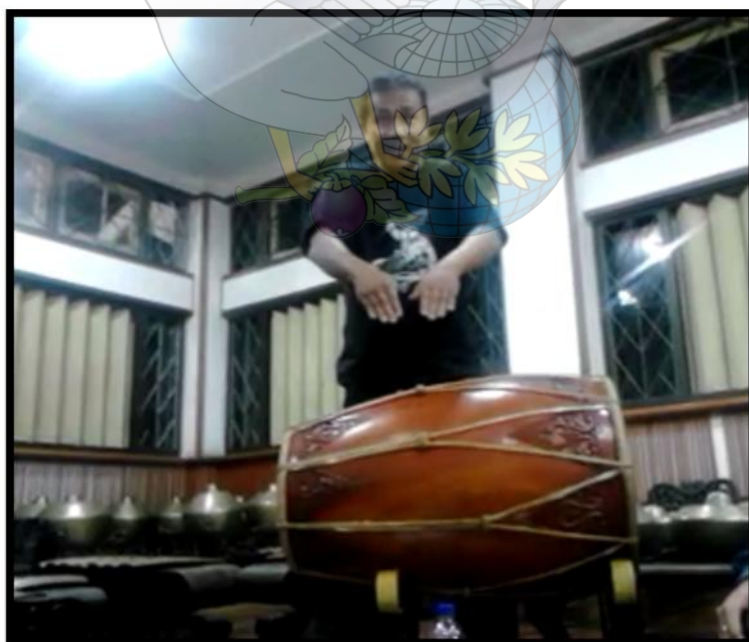
Gambar 3. (Latihan mencari melodi. Foto Pribadi, tahun 2016)



Gambar 4. (diskusi mencari pola baru. Foto Pribadi, tahun 2016)



Gambar 5. (Proses bimbingan. Foto Pribadi, tahun 2016)



Gambar 6. (Proses bimbingan. Foto Pribadi, tahun 2016)



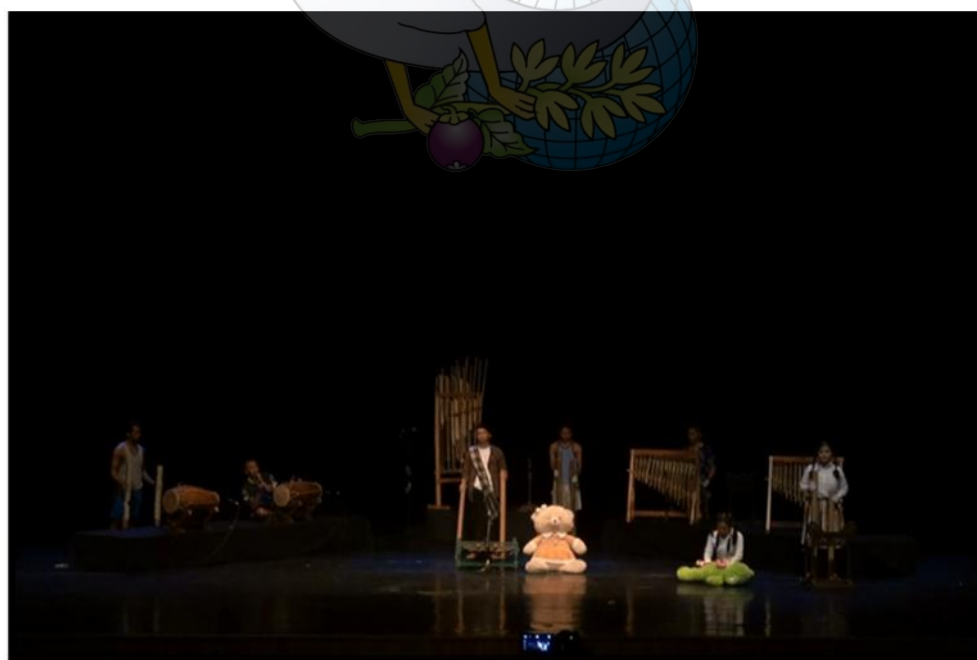
Gambar 7. (Ujian Penentuan TA. Foto Pribadi, tahun 2016)



Gambar 8. (Ujian Penentuan TA. Foto Pribadi, tahun 2016)



Gambar 9. (Ujian TA. Foto Pribadi, tahun 2016)



Gambar 10. (Ujian TA. Foto Pribadi, tahun 2016)



Gambar 11. (Ujian TA. Foto Pribadi, tahun 2016)



Gambar 12. (Ujian TA. Foto Pribadi, tahun 2016)



Gambar 13. (Ujian TA. Foto Pribadi, tahun 2016)



Gambar 14. (Ujian TA. Foto Pribadi, tahun 2016)

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fera Feriska
 Tempat Tgl,Lahir : Sumedang, 6 Juni 1993
 Alamat : Jatisari RT 004 RW 001 Jatiroke, Jatinangor,
 Sumedang, Jawa Barat
 No.HP : 087732617333
 E-mail : feraferiska1993@gmail.com

Riwayat pendidikan:

TK : TK ABA Wonocatur tahun 1999
 SD : SD Negeri Adisutjipto 2 tahun 2005
 SMP : SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun 2008
 SMK : SMK Negeri 5 Yogyakarta tahun 2011
 Perguruan Tinggi : D3 Jurusan Kriya Kayu konsentrasi Alat Musik
 Tradisional (Angklung) Politeknik Seni
 Yogyakarta tahun 2014

Pengalaman berkesenian:

1. Pameran Akbar Akhir Tahun SMK Negeri 1 Pacitan (SMIK) tahun 2012
2. Tim Kesenian Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) tahun 2012
3. Tim Kesenian Festival Seni Internasional (FSI) tahun 2012
4. Tim Kesenian Kongres Bambu Nasional tahun 2012
5. Pengisi Musik Rakorwil / Rakor Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Dan Kopertis DIY&JATENG tahun 2012
6. Australia-Indonesia Youth Exchange Program tahun 2012
7. Tim Kesenian Kongres Bambu Nasional tahun 2013
8. Tim Kesenian Character Building 2014



LAMPIRAN NOTASI

Vokal	: (improv) ucan-ucan angge, mulung muncang ka papangge, di gogog ku anjing gede, anjing gede nu Mang Lebe, ari gog gog cungungung.
-------	---

Bilung 1 || : 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0

Bilung 2 : 0

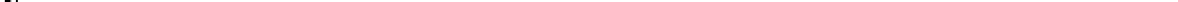
[illegible][illegible]

Bambang 2 : 0 0 0 0 0 0 0 0 ⊕ ⊗⊗⊗ 0 0 0 0 ⊕ ⊗⊗⊗ 0 0 0 0 ⊕ ⊗⊗⊗ 0 0 0 0 ⊕ ⊗⊗⊗

Bilung 1

Bilung 2 | :.000000.000000.000000.000000.000000.000000.000000.000000.000000.00

Bilung 3	:00.0.0000.0.0000.0.0000.0.0000.0.0000.0.0000.0.0000.0.0000.0.0000.0.00
----------	---

Bambang 1 : 

Bambang 2 : 0 ♀ ♀♀ 0 0 0 0 ♀ ♀♀ 0 0 0 0 ♀ ♀♀ 0 0 0 0 ♀ ♀♀ 0 0 0 0 ♀ ♀♀ 0 ♀

[illegible]

Vokal 1 : .e.eoea .i . . .e .eoea (vokalsuara 1)

Vokal 2 : .e.eoea .i . . .e .eoea (vokalsuara 2)

Vokal 3 : .e.eoea .i . . .e .eoea (vokalsuara bass)

Vokal 4 : .e.eoea .i . . .e .eoea (vokalsuara bass)

Vokal 5 : (vocal dengan menggandakan cakepan vocal menjadi 2 kali dari yang lain)

Vokal 6 : (vocal dengan menggandakan cakepan vocal menjadi 2 kali dari yang lain)

Vokal 7 : (vocal perusak)

Angklung : i 6 5 3333 .235 66 66 .5 65 3 53532356 6i232i565653 235656565365

Vokal : (vokal dibuat menjadi vokal tinggi, rendah dan 2 kali lipat cakepan vokal) Uchang-uchang angge, mulung muncang ka papangge, di gogog ku anjing gede. Anjing gede nu Mang Lebe. Ari gog gog cungungngung